

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausa. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2000). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa satu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

3.2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah para karyawan di Barley Division yang di ambil keterangannya berkaitan dengan obyek penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen Barley Division.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi adalah kelompok unsur-unsur komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Barley Division dengan total keseluruhan 30 karyawan. Sumber populasi ini diketahui dari pemilik Barley Division.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut (Sugiyono, 2008) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besardapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik atau akurat. Maka penelitian ini menggunakan seluruh sampel dari jumlah populasi yaitu 30 karyawan Barley Division.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas

X1 = Motivasi Internal

X2 = Motivasi Eksternal

X3 = Kompensasi Finansial

X4 = Kompensasi Non Financial

X5 = Lingkungan Kerja Fisik

X6 = Lingkungan Kerja Non Fisik

b. Variabel Terikat

Y = Kinerja Karyawan

3.4.2. Definisi Operasional

3.4.2.1. *Motivasi*

Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, indikatornya adalah :

1. Motivasi Internal (X1)

- a. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- c. Memiliki rasa senang dalam bekerja
- d. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan

2. Motivasi Eksternal (X2)

- a. Keinginan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
- b. Keinginan memperoleh pujian dariapa yang dikerjakannya.
- c. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari rekan kerja dan atasan.

3.4.2.2. *Kompensasi*

Semua pendapatan yang diterima karyawan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang merupakan bentuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan berupa prestasi kerja dari karyawan. Indikatornya adalah:

1. Kompensasi Finansial (X3)
 - a. Upah dan gaji. Upah biasanya berhubungan dengan tariff bayaran per jam (semakin lama jam kerjanya, semakin besar bayarannya. Sedangkan gaji umumnya berlaku untuk tariff bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan (terlepas dari lamanya jam kerja).
 - b. Insentif. Insentif adalah tambahan kompensasi di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.
 - c. Tunjangan (*benefit*). Seperti asuransi kesehatan jiwa, liburan yang ditanggung perusahaan, program pensiun, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.
2. Kompensasi Non Financial (X4)
 - a. Pekerjaan, meliputi : tugas-tugas yang menarik, tantangan, tanggung jawab, pengakuan, dan rasa pencapaian.
 - b. Lingkungan kerja, meliputi : kebijakan yang sehat, supervise yang kompeten, kerabat kerja yang menyenangkan, dan lingkungan kerja yang nyaman.

3.4.2.3. *Lingkungan Kerja*

Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan, indikatornya adalah:

1. Lingkungan Kerja Fisik (X5)
 - a. Penerangan/ cahaya di tempat kerja.
 - b. Sirkulasi udara di tempat kerja.
 - c. Kebisingan di tempat kerja.
 - d. Bau tidak sedap di tempat kerja.
 - e. Keamanan di tempat kerja.
2. Lingkungan Kerja Non Fisik (X6)
 - a. Prosedur Kerja.
 - b. Standar Kerja
 - c. Pertanggung jawaban Supervisor
 - d. Kejelasan tugas
 - e. Sistem peenghargaan
 - f. Hubungan antar karyawan

3.4.2.4. Variabel terikat (Y)

Kinerja karyawan (Y) adalah sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, indikatornya adalah :

- a. Kualitas.
- b. Kuantitas.
- c. Ketepatan waktu.
- d. Efektifitas.
- e. Kemandirian

3.4.3. Tabel Variabel Operational

Tabel 2. Variabel Operational

	Definisi Operasional	Variabel	Indikator
Motivasi	Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.	Motivasi Internal (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. - Melaksanakan tugas dengan target yang jelas. - Memiliki rasa senang dalam bekerja. - Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan. (Hamzah B Uno, 2009)
		Motivasi Eksternal (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. - Keinginan memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan. - Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari rekan kerja dan atasan. (Hamzah B Uno, 2009)
Kompensasi	Semua pendapatan yang diterima karyawan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang merupakan	Kompensasi Financial (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Upah dan gaji. - Insentif. - Tunjangan. (Rivai, 2011)
		Kompensasi Non Financial (X4)	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan, meliputi : tugas-tugas yang menarik, tantangan, tanggung

	bentuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan berupa prestasi kerja dari karyawan.		jawab, pengakuan, dan rasa pencapaian. - Lingkungan kerja, meliputi : kebijakan yang sehat, supervise yang kompeten, kerabat kerja yang menyenangkan, dan lingkungan kerja yang nyaman. (Rivai, 2011)
Lingkungan Kerja	Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan.	Lingkungan Kerja Fisik (X5)	- Penerangan/ cahaya di tempat kerja. - Sirkulasi udara di tempat kerja. - Kebisingan di tempat kerja. - Bau tidak sedap di tempat kerja. - Keamanan di tempat kerja. (Sedarmayanti, 2011)
		Lingkungan Kerja Non Fisik (X6)	- Prosedur kerja. - Standar kerja. - Pertanggung jawaban supervisor. - Sistem penghargaan. - Hubungan antar karyawan. (DeStefano, 2006)
Kinerja Karyawan	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Kinerja Karyawan (Y)	- Kualitas. - Kuantitas. - Efektifitas. - Ketepatan waktu. - Kemandirian. (Robbins, 2006)

3.5. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian yaitu kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari respondendalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2008).

Formasi definisi operasional ini menggunakan teknik *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2008).

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu :

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. Sangat Setuju | dinilai 5 |
| b. Setuju | dinilai 4 |
| c. Kurang Setuju | dinilai 3 |
| d. Tidak Setuju | dinilai 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | dinilai 1 |

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan regresi untuk mencari pengaruh antar variabel.

3.6. Metode Analisa

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Dalam penelitian kebenaran hipotesa, yaitu Motivasi (Internal, Ekesternal), Kompensasi (Financial, Non Financial), Lingkungan Kerja (Fisik, Non Fisik) berpengaruh terhadap kinerja karyawan Barley Division. Dalam persamaan Regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + x1b1 + x2b2 + x3b3 + x4b4 + x5b5 + x6b6 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6	= Koefisien Regresi
X1	= Motivasi Internal
X2	= Motivasi Eksternal
X3	= Kompensasi Finansial
X4	= Kompensasi Non Finansial
X5	= Lingkungan Kerja Fisik
X6	= Lingkungan Kerja Non Fisik
e	= <i>error term</i>

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh penelitian, maka dilakukan uji statistik, yaitu :

1.6.2. Uji Signifikansi (Uji Parsial)

Uji signifikansi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Motivasi (Internal, Eksternal), Kompensasi (Financial, Non Financial), Lingkungan Kerja (Fisik, Non Fisik) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan program IBM SPSS Statistics 21 dengan melihat angka signifikan $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi (Internal, Eksternal), Kompensasi (Financial, Non Financial), Lingkungan Kerja (Fisik, Non Fisik) secara parsial terhadap kinerja karyawan Barley Division. Signifikan $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi (Internal, Eksternal), Kompensasi (Financial, Non Financial), Lingkungan Kerja (Fisik, Non Fisik) secara parsial terhadap kinerja karyawan Barley Division.

3.7. Pengujian Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item*

total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

3.7.2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yaitu disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai (α) $>$ 0,07 (Ghozali, 2011).

3.8. Uji Asumsi klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengangsumsikan bahwa nilai residual mengetahui distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, nilai pelanggan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance* inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* \leq dari 0,1 atau sama dengan nilai $VIF \geq$ dari 10, maka menunjukkan

adanya multikolonierita, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* \leq dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonierita (Ghozali, 2011).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.